

**PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM
MENURUNKAN *CREDIT RISK* PADA BANK YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Dika Zanuar Virgantara

NIM. 20402100031

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENURUNKAN *CREDIT RISK* PADA BANK YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

Dika Zanuvar Virgantara
NIM. 20402100031

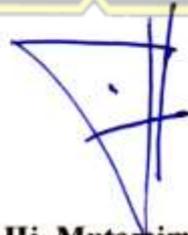
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 10 Januari 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Mutamimah, S.E., M.Si.

NIK. 210491026

**PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM
MENURUNKAN *CREDIT RISK* PADA BANK YANG *GO
PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:
Dika Zanuvar Virgantara
NIM. 20402100031

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 24 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Prof. Dr. Hj. Mutamimah, S.E., M.Si.
NIK. 210491026

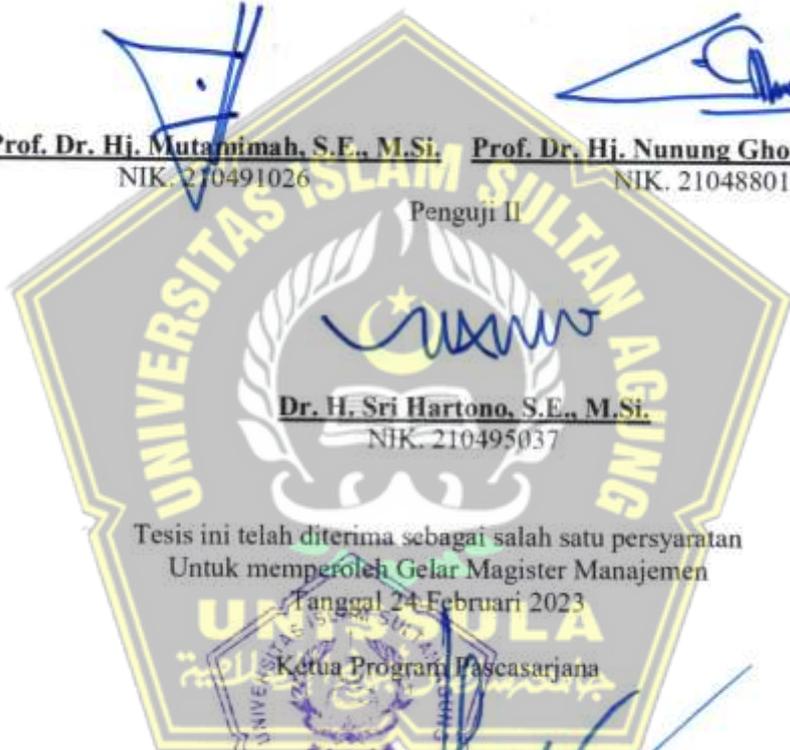

Prof. Dr. Hj. Nunung Ghonivah, M. M.
NIK. 210488016

Penguji II


Dr. H. Sri Hartono, S.E., M.Si.
NIK. 210495037

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal 24 Februari 2023


Ketua Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dika Zanuar Virgantara
NIM : 20402100031
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekönomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* Dalam Menurunkan *Credit Risk* Pada Bank Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing

Semarang, 10 Januari 2023
Yang menyatakan,


Prof. Dr. Hj. Mutamimah, S.E., M.Si.
NIK. 210491026


Dika Zanuar Virgantara
NIM. 20402100031

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dika Zanuar Virgantara
NIM : 20402100031
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul:

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENURUNKAN *CREDIT RISK* PADA BANK YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Dika Zanuar Virgantara
20402100031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam menurunkan *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2021. Dalam penelitian ini juga dikaji pengaruh *Good Corporate Governance (INSOWN)* sebagai variable moderasi pada relasi antara *Credit Risk (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 308 data sampel yang didapatkan dari 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2021. Temuan hasil analisis data dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* serta *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*. Selain itu dapat diketahui juga bahwa *Good Corporate Governance (INSOWN)* akan memperkuat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam menurunkan *Credit Risk (NPL)* dan *Good Corporate Governance (INSOWN)* memperlemah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam menurunkan *Credit Risk (NPL)*.

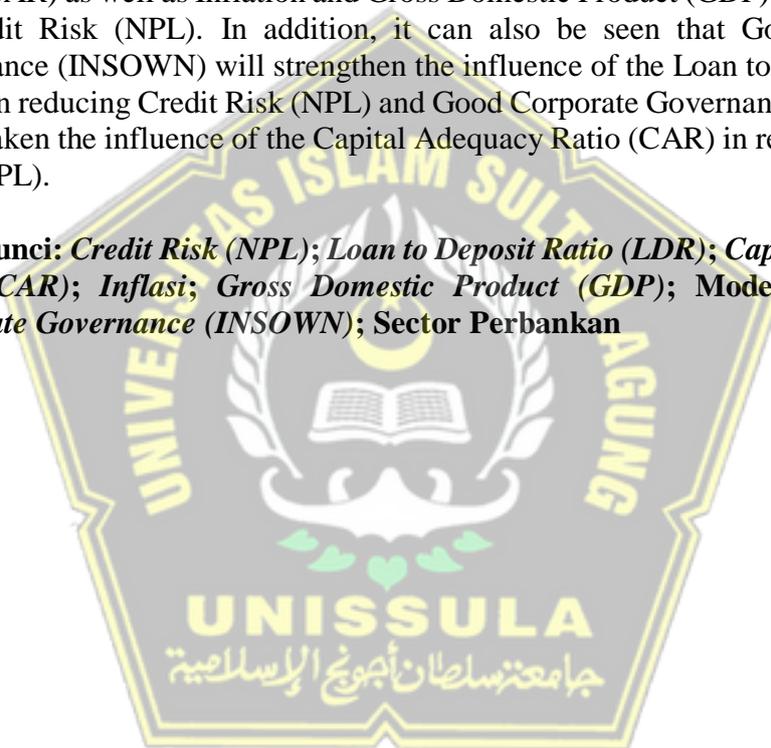
Kata Kunci: *Credit Risk (NPL)*; *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi*; *Gross Domestic Product (GDP)*; *Moderasi*; *Good Corporate Governance (INSOWN)*; Sektor Perbankan



ABSTRACK

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the role of Good Corporate Governance (INSOWN) in reducing Credit Risk (NPL) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2008-2021 period. This research also examines the effect of Good Corporate Governance (INSOWN) as a moderating variable on the relationship between Credit Risk (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital Adequacy Ratio (CAR); Inflation and Gross Domestic Product (GDP). The sample in this study is 308 sample data obtained from 22 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2008 – 2021. The findings from the data analysis show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) has an effect on Credit Risk (NPL)) and Capital Adequacy Ratio (CAR) as well as Inflation and Gross Domestic Product (GDP) have no effect on Credit Risk (NPL). In addition, it can also be seen that Good Corporate Governance (INSOWN) will strengthen the influence of the Loan to Deposit Ratio (LDR) in reducing Credit Risk (NPL) and Good Corporate Governance (INSOWN) will weaken the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) in reducing Credit Risk (NPL).

Kata Kunci: *Credit Risk (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital Adequacy Ratio (CAR); Inflasi; Gross Domestic Product (GDP); Moderation; Good Corporate Governance (INSOWN); Sector Perbankan*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* Dalam Menurunkan *Credit Risk* Pada Bank Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penyelesaian laporan tesis ini tidak lepas dari Do’a Kedua Orang Tua “Mama dan Papa” serta bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang mendukung, terutama Dosen Pembimbing dan keluarga. Untuk itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

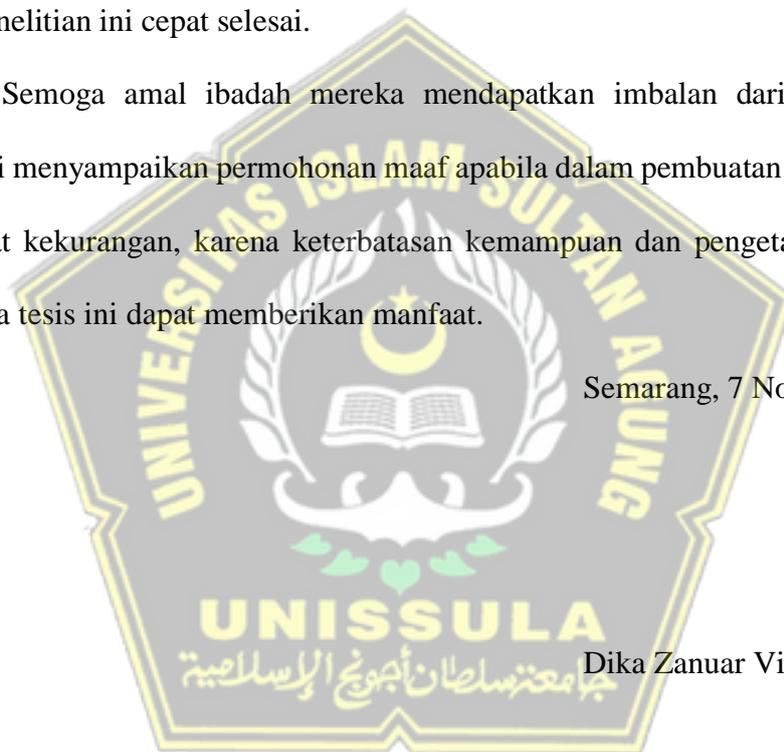
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Mutamimah, S.E., MSi. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat kepada saya sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu kepada saya selama semester 1-3.
5. Seluruh staff Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.

6. Ibu Dr. Eka Handriani, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), Bapak Dr. E. Hersugondo, S.E., M.M selaku Dosen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro dan Bapak Dr. Dr. Robiyanto S.E., M.M. selaku Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang selalu memberikan do'a dan support sehingga saya bisa lanjut sekolah di Magister Manajemen Unissula serta segala ilmu yang diberikan kepada saya sehingga penelitian ini cepat selesai.

Semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila dalam pembuatan tesis ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 7 November 2022

Dika Zanuar Virgantara, S.E.



BAB III.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Populasi dan Sampel	33
3.3. Sumber dan Jenis Data	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	37
3.5. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1. Alat Analisis Regresi Data Panel.....	40
3.6.2. Uji Estimasi Model Regresi.....	43
3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	45
3.6.5. Regresi Linear Berganda	47
BAB IV	52
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Analisis Regresi Data Panel	52
4.1.2. Uji Estimasi Model Regresi.....	55
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	62
4.1.5. Regresi Linear Berganda	65
4.2. Pembahasan.....	71
H1: <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	72
H2: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	73
H3: <i>Inflasi</i> berpengaruh positif terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	74
H4: <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	75
H5: Peran <i>Good Corporate Governance (INSOWN)</i> dalam memoderasi pengaruh dari <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	76
H6: Peran <i>Good Corporate Governance (INSOWN)</i> dalam memoderasi pengaruh dari <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Credit Risk (NPL)</i>	77
BAB V.....	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Keterbatasan Penelitian	81
5.3. Saran.....	82
5.4. Implikasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

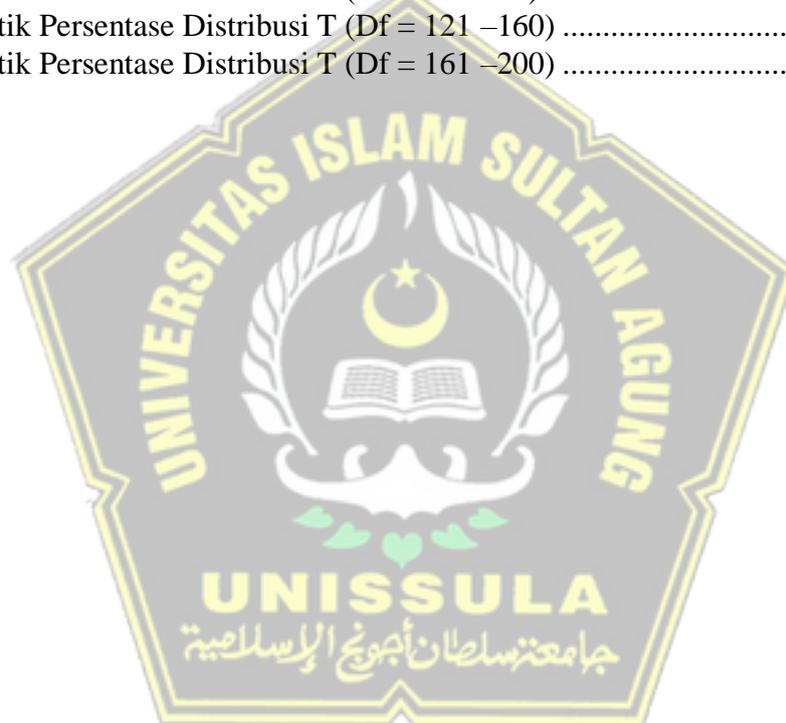
Gambar 1.1.....	1
Gambar 2.1.....	14
Gambar 2.2.....	17
Gambar 2.3.....	19
Gambar 2.4.....	21
Gambar 2.5.....	23
Gambar 2.6.....	32
Gambar 4.1.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	7
Tabel 3.1.....	34
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	39
Tabel 4.1.....	53
Tabel 4.2.....	54
Tabel 4.3.....	55
Tabel 4.4.....	56
Tabel 4.5.....	57
Tabel 4.6.....	58
Tabel 4.7.....	59
Tabel 4.8.....	59
Tabel 4.9.....	63
Tabel 4.10.....	65
Tabel 4.11.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Populasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Perbankan.....	122
Sampel Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Perbankan.....	124
Data Sampel Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2008-2021	125
Hasil Penelitian	131
Alat Analisis Regresi Data Panel.....	131
Uji Estimasi Model Regresi	132
Analisis Statistik Deskriptif	133
Uji Asumsi Klasik.....	134
Regresi Linear Berganda	135
Titik Persentase Distribusi T (Df = 1 – 40)	136
Titik Persentase Distribusi T (Df = 41 – 80)	137
Titik Persentase Distribusi T (Df = 81 –120)	138
Titik Persentase Distribusi T (Df = 121 –160)	139
Titik Persentase Distribusi T (Df = 161 –200)	140



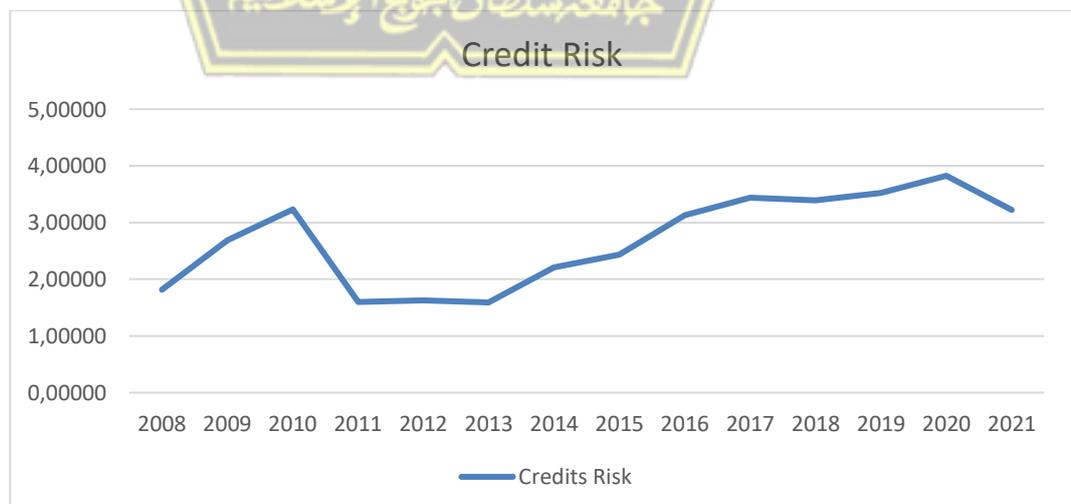
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID 19 berdampak negatif terhadap ekonomi nasional dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan berbagai jenis usaha untuk itu manajer keuangan harus dapat meminimalisir *Credit Risk* yang sedang dialami Indonesia penyebab utamanya adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi virus corona Covid-19 berdampak terhadap *Credit Risk*. Dalam penelitian ini fenomena laporan keuangan yang terjadi pada Sektor Perbankan periode 2008 – 2021 terdapat peristiwa naik turunnya *Credit Risk*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut yang menyajikan seluruh perusahaan yang masuk dalam Sektor Perbankan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 1.1
Gambar Rasio *Credit Risk* Laporan Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Periode 2008 – 2021.



Gambar 1.1 menunjukkan rata – rata *Credit Risk* yang tercatat pada nilai rata – rata akhir tahun berturut – turut, dari 1,82; 2,69; 3,24; 1,60; 1,63; 1,59; 2,21; 2,43; 3,13; 3,44; 3,39; 3,53; 3,83 dan 3,22 untuk tahun yang berturut – turut, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. *Credit Risk* dinyatakan dalam satuan persen (%). Dapat terlihat pada gambar 1.1 fenomena *Credit Risk* pada laporan keuangan yang terjadi di Sektor Perbankan periode 2008 – 2021 terdapat peristiwa pada tahun 2013-2020 terjadi kenaikan yang signifikan, hal ini dapat diartikan tingkat gagal bayar debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank di Indonesia sangat tinggi. Menurut Barua & Barua, (2021) juga mengatakan bahwa besarnya peningkatan *Non Performing Loan (NPL)*, yang mencerminkan guncangan kredit yang timbul akibat dampak COVID-19. Risiko Kredit dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah diberikan oleh bank. Sedangkan risiko memiliki pengertian bahwa kegagalan yang dikarenakan suatu peristiwa. Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya (Korompis et al., 2020). Menurut Permatasari, (2020) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki resiko kredit yang rendah. Sedangkan Mutamimah et al., (2021) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah kerangka dasar untuk mengurangi risiko secara efektif. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

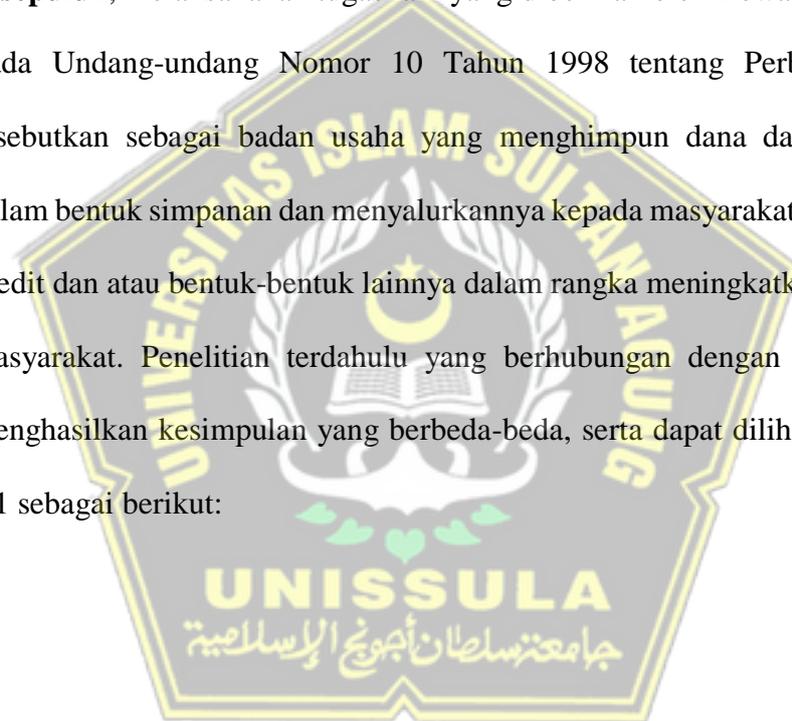
Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* juga mengacu pada kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan. Serta *Non Performing Loan (NPL)* dapat diartikan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kesehatan aset suatu lembaga keuangan. Jadi semakin tinggi rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi semakin bermasalah. Menurut Ayuvisda & Made, (2019) bahwa tingginya *Non Performing Loan (NPL)* tidak terlepas dari kinerja penagihan pinjaman yang belum optimal, yang mengakibatkan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja karyawannya. *Non Performing Loan (NPL)* yang baik adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang memiliki nilai dibawah 5%. *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)* semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank (Khamisah et al., 2020). Sedangkan Gunawan et al., (2020) mengatakan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *Non Performing Loan (NPL)* tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Hal yang sama menurut Mojambo et al., (2020) *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank artinya semakin tinggi *Non Performing*

Loan (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut yang menyebabkan jumlah kredit macet yang lebih tinggi dan dengan demikian meningkatkan kemungkinan kerugian yang lebih besar karena kredit macet akibatnya akan berdampak pada penurunan pendapatan bank. PT Bursa Efek Indonesia yang memiliki 11 Sektor saham antara lain: Energy, Basic Materials, Industrials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financials, Properties & Real Estate, Technology, Infrastructures dan Transportation & Logistic. Di dalam Sektor Financial terbagi beberapa Sektor perusahaan yaitu: Sektor Banks, Sektor Financing Service, Sektor Investment Servis, Sektor Insurance dan Sektor Holding & Investment Companies. Dari beberapa sector perusahaan salah satu indeks yang saat ini cukup menarik bagi penulis adalah Sektor Perbankan karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Credit Risk* terhadap variabel *independent* serta seberapa penting *Good Corporate Governance (INSOWN)* memperkuat atau bahkan memperlemah sebagai variabel moderasi dan penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan perusahaan yang ada di luar negeri dan di perusahaan manufaktur. Menurut Bhattarai, (2020) mengatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* menjadi masalah utama di industry perbankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti di Sektor Perbankan.

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Maka itu, tidak aneh apabila lembaga keuangan khususnya perbankan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Peran penting dari lembaga perbankan tidak lepas dari tugas utamanya dalam menghimpun

dana masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan namun juga melakukan stimulasi demi memastikannya kondisinya terus terjaga. Hampir semua orang menggunakan jasa bank, baik secara perseorangan maupun melalui perusahaannya. Mungkin selama ini banyak dari kita yang mengetahui hanya sebatas transaksi perbankan saja. Namun sebenarnya jauh lebih luas dari pada itu serta bisa dikatakan jika sektor perbankan adalah wajah dari perekonomian suatu negara. Bahkan dalam pasar saham pun, emiten perbankan menjadi yang paling menarik perhatian. Jika pergerakannya menjanjikan maka dipercaya kondisi bursa modal lebih baik. Sektor perbankan di Indonesia berasaskan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya. Fungsi utama sektor perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Bidang Pengawasan Sektor Perbankan mempunyai fungsi penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi pada sektor perbankan. Dalam melaksanakan fungsi Bidang Pengawasan Sektor Perbankan menyelenggarakan tugas pokok yaitu **pertama**, melakukan penelitian dalam rangka mendukung pengaturan bank dan pengembangan sistem pengawasan bank; **kedua**, melakukan pengaturan bank dan industri perbankan; **ketiga**, menyusun sistem dan ketentuan pengawasan bank; **keempat**, Melakukan pembinaan, pengawasan,

dan pemeriksaan bank; **kelima**, melakukan penegakan hukum atas peraturan di bidang perbankan; **keenam**, melakukan pemeriksaan khusus dan investigasi terhadap penyimpangan yang diduga mengandung unsur pidana di bidang perbankan; **ketujuh**, melaksanakan remedial dan resolusi bank yang memiliki kondisi tidak sehat sebagai tindak lanjut dari hasil pengawasan bank yang normal; **kedelapan**, mengembangkan pengawasan perbankan; **Kesembilan**, memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perbankan; dan **kesepluluh**, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisioner. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, serta dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:



Tabel 1.1
Daftar Penelitian Terdahulu

Variabel	Signifikan	Tidak Signifikan
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) → Credit Risk (NPL)</i>	Cofitalan, (2022)	Puspita et al., (2022)
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) → Credit Risk (NPL)</i>	Kumar et al., (2015); Purnamasari & Achyani, (2022); Ngurah & Panji, (2021); Ozili, (2019); Kiemo et al., (2022)	Mustafa & Mumtaz, (2022)
<i>Inflasi → Credit Risk (NPL)</i>	Singh et al., (2021); Priyadi et al., (2021)	Ihrom & Hersugondo, (2021); Agustuty et al., (2022); Soekapdjo et al., (2019); Widarjono & Rudatin, (2021)
<i>Gross Domestic Product (GDP) → Credit Risk (NPL)</i>	İncekara & Çetinkaya, (2019); Koju et al., (2020); Mazreku et al., (2018)	Adusei, (2018); Yin et al., (2021)

Sumber: Artikel Dari Berbagai Sumber (2022)

Dari beberapa research gap pada tabel 1.1 diatas, maka penelitian ini menambahkan variabel *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh Kepemilikan Institusional (INSOWN) sebagai variabel moderasi yang diharapkan menjadi solusi dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya. yang dimaksudkan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi serta memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Menurut Saeed et al., (2018) mengatakan bahwa strategi untuk mengurangi risiko kredit adalah penerapan corporate governance. Adanya *Good Corporate Governance* dapat menghilangkan informasi asimetri dan risiko kredit dapat dikurangi (Mutamimah et al., 2021). Hal ini sama menurut Dao & Pham, (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menurunkan resiko

kredit serta Ko et al., (2019) juga mengatakan tata kelola perusahaan mengurangi risiko kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diarahkan untuk memprediksi terjadinya *Credit Risk* dengan variabel independen diantaranya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* serta *Good Corporate Governance (INSOWN)* sebagai variabel moderasi. Peran *Good Corporate Governance* adalah apakah dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat mengawasi agar *Credit Risk* tidak meningkat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan laporan keuangan periode 2008-2021. Oleh karena itu kami tertarik untuk mengambil judul **“PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENURUNKAN *CREDIT RISK* PADA BANK YANG GO PUBLIK DI INDONESIA”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?

3. Bagaimanakah pengaruh *Inflasi* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
4. Bagaimanakah pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
5. Bagaimanakah Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
6. Bagaimanakah Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
5. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?
6. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisa laporan keuangan terhadap *Credit Risk*, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik.

1.4.2.2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana guna penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan *Credit Risk* serta menambah referensi daftar pustaka yang ada.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di uraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

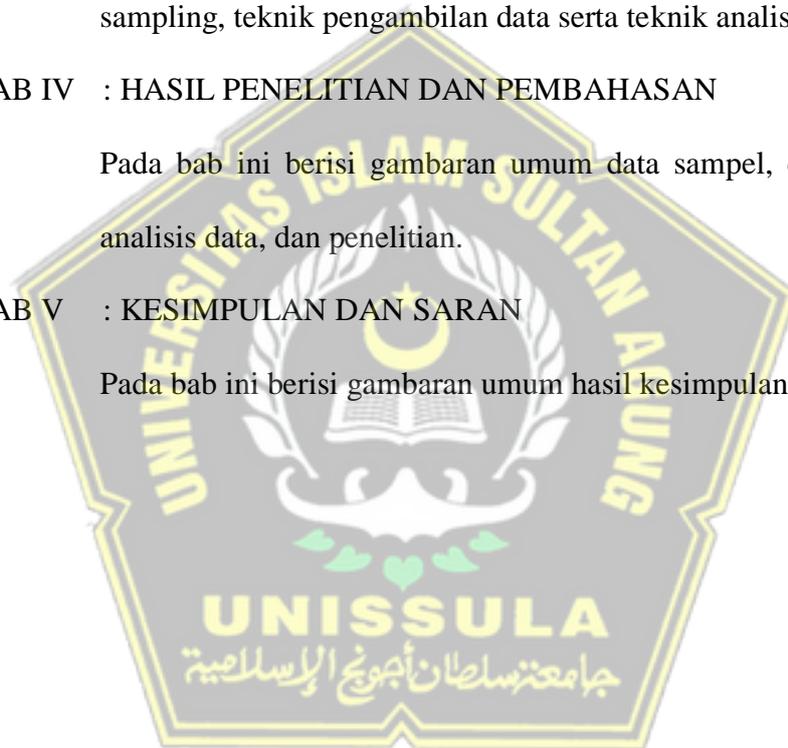
Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi gambaran umum hasil kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Credit Risk

Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya (Korompis et al., 2020). Menurut Permatasari, (2020) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki resiko kredit yang rendah. Sedangkan Mutamimah et al., (2021) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah kerangka dasar untuk mengurangi risiko secara efektif. Namun kondisi covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan Credit Risk meningkat secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa rata – rata *Credit Risk* yang tercatat pada nilai rata – rata akhir tahun berturut – turut, dari 1,82; 2,69; 3,24; 1,60; 1,63; 1,59; 2,21; 2,43; 3,13; 3,44; 3,39; 3,53; 3,83 dan 3,22 untuk tahun yang berturut – turut, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Credit Risk dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Gambar Rasio *Credit Risk* Laporan Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Periode 2008 – 2021.



Dari gambar 2.1 perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan memberikan sinyal buruk bagi investor yang mengakibatkan investor baru tidak ingin berinvestasi di sektor perbankan dikarenakan Credit Risk terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pada penelitian ini mencoba untuk menambah variabel *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh Kepemilikan Institusional (INSOWN) sebagai variabel moderasi dengan harapan dapat menurunkan kondisi Credit Risk di Indonesia sehingga jika kondisi Credit Risk menurun akan menarik investor baru agar mau untuk berinvestasi pada sektor perbankan. Menurut Gunawan et al., (2020) mengatakan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL

tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Jika investor baru banyak maka akan mengakibatkan perusahaan di sektor perbankan tersebut berkembang dikarenakan banyak modal yang masuk dengan berkembangnya perusahaan di setor perbankan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan mengurangi resiko kebangkrutan sesuai dengan teori trade off , meningkatnya laba perusahaan perbankan akan berakibat berkurangnya total hutang yang dimiliki perusahaan perbankan. Hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan (Ghozali et al., 2020). Total hutang berkurang maka laba yang diperoleh semakin banyak otomatis juga meningkatkan kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank selain itu juga meningkatkan volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Ketika kecukupan modal tinggi berarti total modal dan cadangan bank lebih besar dari total asset mereka (Gadzo et al., 2019). Namun dalam menyalurkan kredit harus sangat berhati-hati dikarenakan jika volume kredit meningkat menunjukkan Credit Risk juga meningkat jangan sampai investor pergi dari perusahaan perbankan, hal ini *Good Corporate Governance (INSOWN)* sangat di perlukan untuk mengurangi terjadinya *Agency problem*. Adanya *Good Corporate Governance* dapat menghilangkan informasi asimetri dan risiko kredit dapat dikurangi (Mutamimah et al., 2021). Hal ini sama menurut Dao & Pham, (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menurunkan resiko

kredit serta Ko et al., (2019) juga mengatakan tata kelola perusahaan mengurangi risiko kredit.

2.2.Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio *LDR* yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam kredit, namun kualitas likuiditas baik. Sebaliknya, apabila rasio *LDR* tinggi berarti penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal, namun kemampuan likuiditas bank kurang baik. Tingkat *LDR* merupakan indikator kesehatan bank dalam menjalankan operasinya. *LDR* merupakan rasio yang mengukur kemampuan pengembalian dana yang ditarik dengan kresit sebagai sumber liquidity (Sofyan, 2019). *LDR* adalah batas maksimal rasio pinjaman bank terhadap simpanan bank di setiap bank tradisional (Yang et al., 2019). Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *LDR* dilakukan oleh (Mawarti et al., 2022; Fauziah & Rafiqoh, 2021; Putri & Wiksuana, 2021). Dalam penelitian ini fenomena *LDR* laporan keuangan yang terjadi pada Sektor Perbankan periode 2008 – 2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Gambar Rasio *LDR* Laporan Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Periode 2008 – 2021.

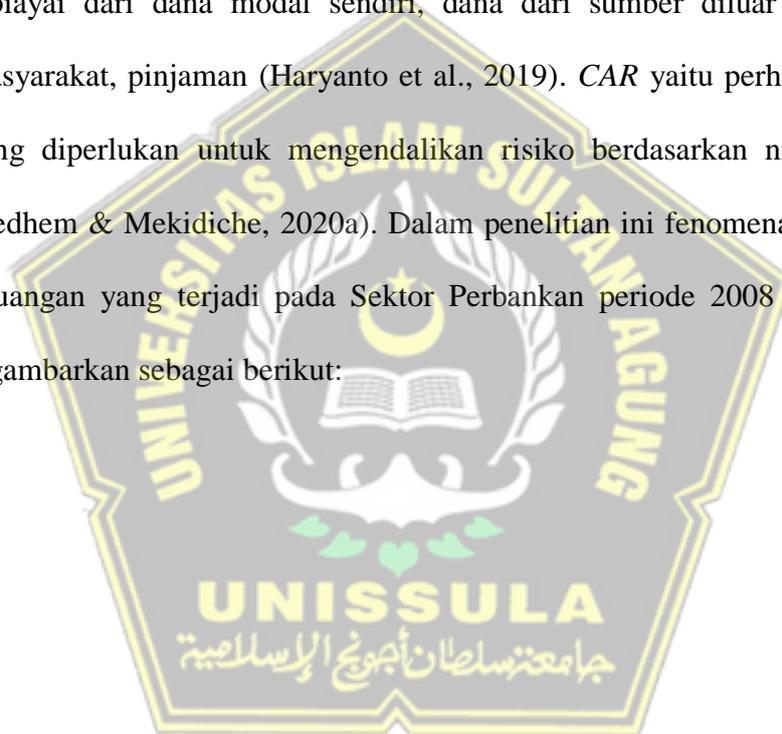


Dari gambar 2.2 fenomena perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan secara keseluruhan terjadi kenaikan *LDR* yang menunjukkan kondisi penyaluran kredit yang di berikan bank meningkat, sehingga jika bank banyak melakukan penyaluran kredit artinya dana yang dimiliki bank banyak berada di debitur akhirnya akan mengakibatkan risiko kredit yang ditanggung bank akan meningkat.

2.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

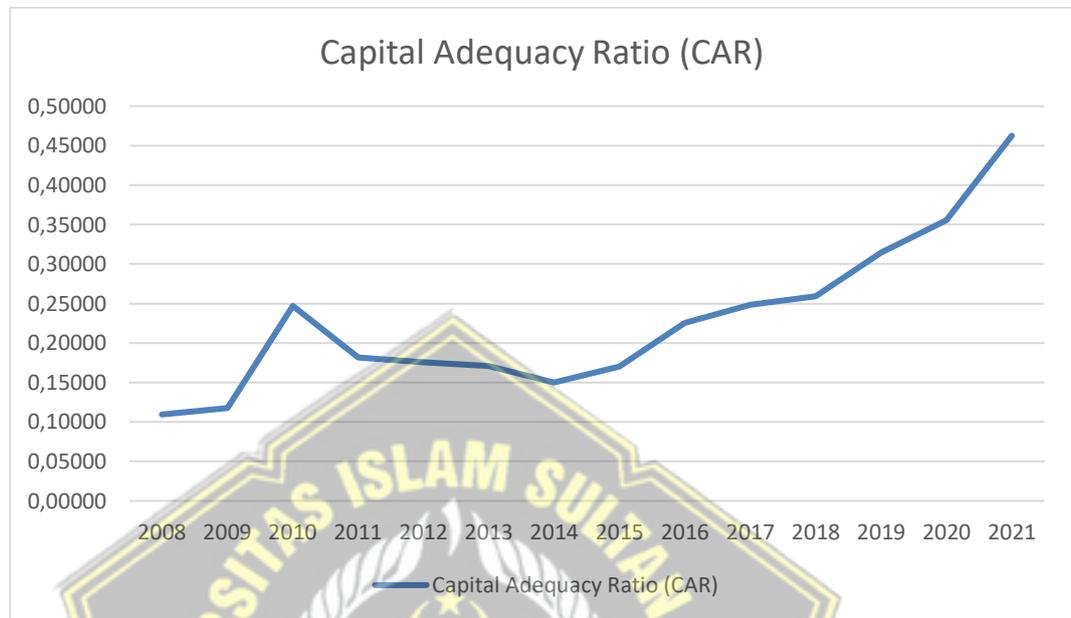
CAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum, yang selalu dipertahankan sebagai proporsi tertentu dari total asset tertimbang (Sitompul & Nasution, 2019). Menurut Bhattarai, (2020) mengatakan bahwa *CAR* yaitu proporsi dari ekuitas

bank itu sendiri sehubungan dengan risiko eksposur. Ketika *CAR* tinggi berarti total modal dan cadangan bank lebih besar dari total asset mereka (Gadzo et al., 2019). Sedangkan menurut Kusumastuti & Alam, (2019) mengatakan bahwa *CAR* merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh asset berisiko. Penelitian berpendapat lain mengenai *CAR* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa besar semua asset bank mengandung risiko yang dibiayai dari dana modal sendiri, dana dari sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (Haryanto et al., 2019). *CAR* yaitu perhitungan modal yang diperlukan untuk mengendalikan risiko berdasarkan nilai aset bank (Ledhem & Mekidiche, 2020a). Dalam penelitian ini fenomena *CAR* laporan keuangan yang terjadi pada Sektor Perbankan periode 2008 – 2021 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3

Gambar Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Laporan Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Periode 2008 – 2021.



Dari gambar 2.3 fenomena perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan secara keseluruhan terjadi kenaikan *CAR* yang menunjukkan kondisi bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit mengalami peningkatan artinya dana darurat yang dimiliki bank meningkat akibatnya jika dana yang dimiliki bank banyak berada di debitur sehingga bank memiliki tingkat gagal bayar yang tinggi dapat teratasi.

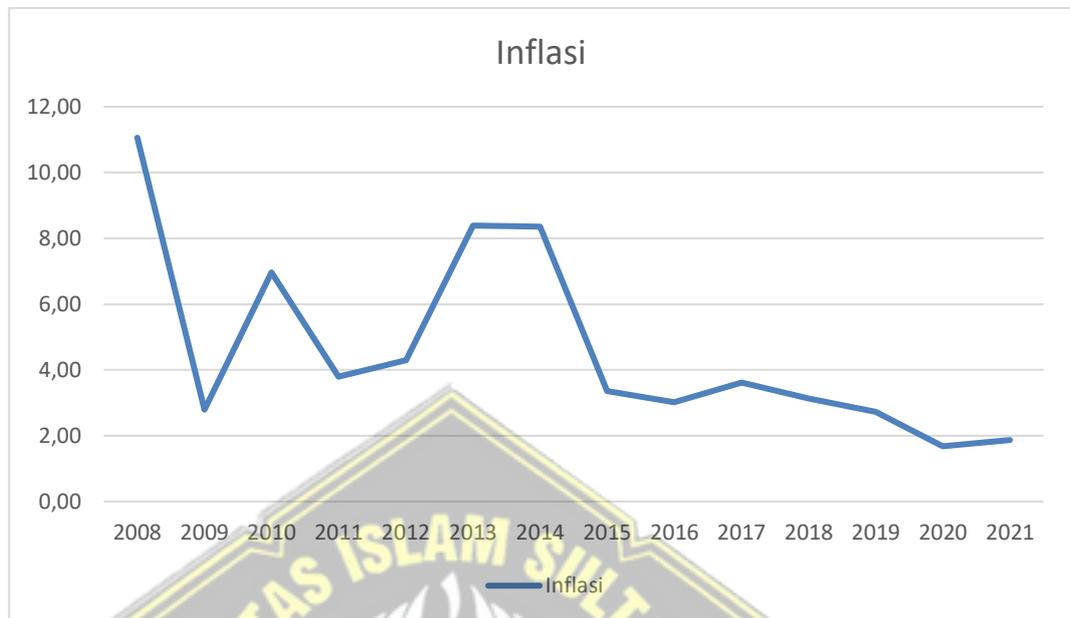
2.4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Secara umum pemerintah dan bank sentral harus menjaga tingkat inflasi karena tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) Artinya kondisi

ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Menurut Widarjono, (2020) mengatakan bahwa Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil serta akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Haryanto et al., 2020). Sedangkan menurut Kuswahariani et al., (2020) mengatakan bahwa peran pemerintah sangat penting agar perekonomian tetap berjalan dengan lancar. Inflasi akan mencerminkan stabilitas perekonomian yang dapat memengaruhi kinerja sektor keuangan suatu negara. Inflasi adalah ukuran tingkat harga umum suatu negara, yang dipengaruhi secara negatif oleh daya beli mata uang nasional (Ghenimi et al., 2021). Menurut Anita et al., (2022) berpendapat bahwa Inflasi disebut sebagai spiral harga barang dan jasa untuk periode tertentu dalam perekonomian tertentu. Inflasi adalah diperkirakan akan melemahkan kemampuan debitur untuk membayar cicilannya, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan dalam NPL suatu bank (Priyadi et al., 2021). Dalam penelitian ini fenomena *Inflasi* yang terjadi di Indonesia periode 2008 – 2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4

Gambar Rasio *Inflasi* Periode 2008 – 2021 di Indonesia.



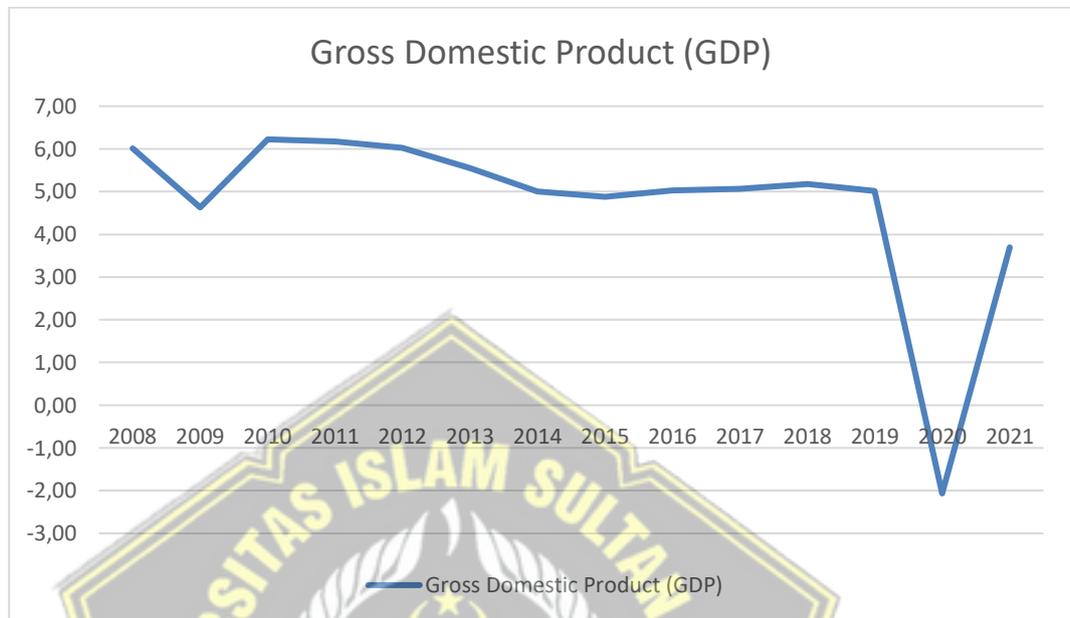
Dari gambar 2.4 fenomena secara keseluruhan terjadi fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia selama periode 2008-2021. Hal ini menunjukkan kondisi inflasi di Indonesia tidak menentu yang mengakibatkan risiko gagal bayar yang terjadi meningkat hal ini disebabkan karena jika harga barang dan jasa meningkat mengakibatkan debitur tidak mampu melunasi kewajiban yang sudah dijanjikan oleh bank hal ini akan berdampak juga dengan tingkat kebangkrutan yang tinggi.

2.5. *Gross Domestic Product (GDP)*

GDP atau juga sering disebut PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu ukuran pendapatan dan pengeluaran sebuah ekonomi. *GDP* pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara. Atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. Semakin tinggi tingkat pendapatannya, maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi pula. Data ekonomi makro terkait dengan PDB riil (produk domestik bruto) juga diperoleh dari database Indikator Pembangunan Dunia (Sobarsyah et al., 2020). Sedangkan Menurut Moudud-Ul-Huq, (2020) mengatakan bahwa *GDP* merupakan Pertumbuhan tahunan dalam domestik bruto riil produk. *GDP* merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing (Firmansyah, 2014). Menurut Ioan et al., (2020) mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan PDB menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat negara tetapi juga di tingkat global. Sedangkan Menurut Le & Ngo, (2020) memiliki pendapat bahwa *GDP* digunakan untuk mengontrol dampak pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini fenomena *GDP* yang terjadi di Indonesia periode 2008 – 2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5

Gambar Rasio *Gross Domestic Product (GDP)* Periode 2008 – 2021 di Indonesia.



Dari gambar 2.5 fenomena secara keseluruhan terjadi fluktuasi *GDP* yang terjadi di Indonesia selama periode 2008-2021. Hal ini menunjukkan kondisi *GDP* di Indonesia tidak menentu yang mengakibatkan risiko gagal bayar yang terjadi meningkat hal ini disebabkan karena pendapatan yang dimiliki setiap negara berbeda, khususnya pada tahun 2020 berdasarkan gambar 2.5 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang sangat drastis hal ini disebabkan karena di Indonesia pada tahun tersebut terjadi penyebaran virus Covid 19 yang mengakibatkan kondisi ekonomi sangat sulit, PHK besar besaran yang mengakibatkan pendapatan di Indonesia menurun tajam akibatnya debitur tidak mampu melunasi kewajiban yang sudah dijanjikan oleh bank hal ini akan berdampak juga dengan tingkat kebangkrutan yang tinggi.

2.1.1. Trade off teori

Trade off theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi trade off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Teori trade off disebut sebagai teori pertukaran leverage, di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Hal ini sejalan dengan trade off theory yang dikemukakan oleh Myers, (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Scott, (1977) memaparkan bahwa dalam trade off theory peningkatan utang yang terlalu banyak akan menimbulkan peningkatan risiko yaitu financial distress. Peningkatan risiko ini akan meningkatkan cost of bankruptcy yang mengakibatkan penambahan utang sudah tidak layak lagi. Scott, (1977) menyarankan perusahaan tetap bisa berutang, namun peningkatan utang yang sudah

mencapai batas *cost of bankruptcy* merupakan batas utang sudah harus dihentikan.

Menurut Husnan & Pudjiastuti., (2015), *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaa utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

Kesimpulannya adalah penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Model *trade off* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat *present value cost of financial distress* dan *present value agency cost*. Menurut Mirza, (2006) the *trade off model* memang tidak dapat dipergunakan untuk menentukan modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan tetapi melalui model ini memungkinkan dibuat tiga kesimpulan tentang penggunaan leverage yaitu:

1. Perusahaan dengan risiko usaha yang lebih rendah dapat meminjam lebih besar tanpa harus dibebani oleh expected cost of financial distress sehingga diperoleh keuntungan pajak karena penggunaan utang yang lebih besar
2. Perusahaan yang memiliki tangible assets dan marketable assets seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari intangible assets. Hal ini disebabkan intangible assets lebih mudah untuk kehilangan nilai apabila terjadi financial distress, dibandingkan standar asset dan tangible assets
3. Perusahaan di negara yang tingkat pajaknya tinggi seharusnya memuat utang yang lebih besar dalam struktur modalnya dari pada perusahaan yang dibayarkan diakui pemerintah sebagai biaya sehingga mengurangi pajak penghasilan.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Credit Risk (NPL)*

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *LDR* biasanya mencerminkan perusahaan perbankan memiliki aktifitas kredit yang tinggi akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank juga tinggi. Namun

tingginya *LDR* Juga dapat mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan di sektor perbankan juga meningkat kerana tingginya kredit yang disalurkan ke debitur. Oleh karena itu Semakin tinggi *LDR* maka semakin tinggi pula *Credit Risk*. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Credit Risk (NPL)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan maksimal, namun jika perusahaan perbankan tidak memiliki laba yang besar maka rasio *CAR* juga memiliki modal yang sedikit akibatnya kegagalan debitur tidak dapat teratasi hal ini mengakibatkan perusahaan di sektor perbankan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu Semakin tinggi *CAR* maka semakin rendah *Credit Risk*. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H2: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.3.3. Pengaruh *Inflasi Terhadap Credit Risk (NPL)*

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang secara terus-menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan harga barang dan jasa mengalami peningkatan. Dengan demikian Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan pendapatan para produsen juga akan menurun sehingga kemampuan membayar kewajibannya pada bank tidak tepat waktu dan risiko kredit akan meningkat. Di lain pihak, pendapatan masyarakat secara riil juga akan menurun karena harga yang meningkat sehingga menyebabkan masyarakat sebagai debitur kesulitan untuk membayar pinjaman kepada bank sehingga risiko kredit akan meningkat. Inflasi yang tinggi menyebabkan tingginya biaya bunga pinjaman/pinjaman, dan oleh karena itu, kewajiban peminjam meningkat dan menghasilkan risiko gagal bayar yang meningkat (Anita et al., 2022). Oleh karena itu Semakin tinggi *Inflasi* maka semakin tinggi *Credit Risk*. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H3: *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.3.4. Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Credit Risk (NPL)*

GDP menunjukkan adanya peningkatan income suatu perusahaan atau individu. Jika terjadi resesi, *GDP* pastinya akan menurun sehingga akan mempengaruhi income suatu perusahaan dan akan kesulitan

membayar (gagal bayar). Apabila terjadi resesi maka suatu pertumbuhan ekonomi akan mengalami kelesuan dan kelambanan hal ini akan menunjukkan bahwa harga-harga, output dan tingkat pengangguran tidak dapat dipertahankan. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari *GDP* menunjukkan pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Kemampuan para debitur untuk membayar hutangnya juga akan meningkat sehingga risiko kredit yang ditunjukkan oleh *NPL* akan menurun. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *GDP* maka kemampuan debitur untuk membayar hutang akan semakin rendah karena pendapatan perusahaan atau individu tersebut menurun dan akan menaikkan risiko kredit. Oleh karena itu Semakin tinggi *GDP* maka semakin rendah *Credit Risk*. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H4: *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.3.5. Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* Dalam Memediasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Credit Risk (NPL)*

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *LDR* biasanya semakin tinggi pula *Credit Risk*. Hal ini diakibatkan tuntutan perusahaan di sektor perbankan harus memiliki laba yang tinggi

agar banyak dana yang disalurkan oleh bank tentunya risiko kredit juga tinggi maka diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat dimonitor dengan baik sehingga dapat menurunkan credit risk. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H5: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.3.6. Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* Dalam Memediasi Pengaruh *Capital Adequacy (CAR)* Terhadap *Credit Risk (NPL)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin rendah *CAR* maka semakin buruk kemampuan perusahaan sektor perbankan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank tidak dapat teratasi teratasi sehingga bank akan mengalami kebangkrutan, hal ini kondisi yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu agar kondisi tersebut tidak terjadi diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* yang sangat ketat yang berfungsi memonitoring kegiatan perbankan agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H6: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.7. Hipotesis

H1: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

H2: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

H3: *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

H4: *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

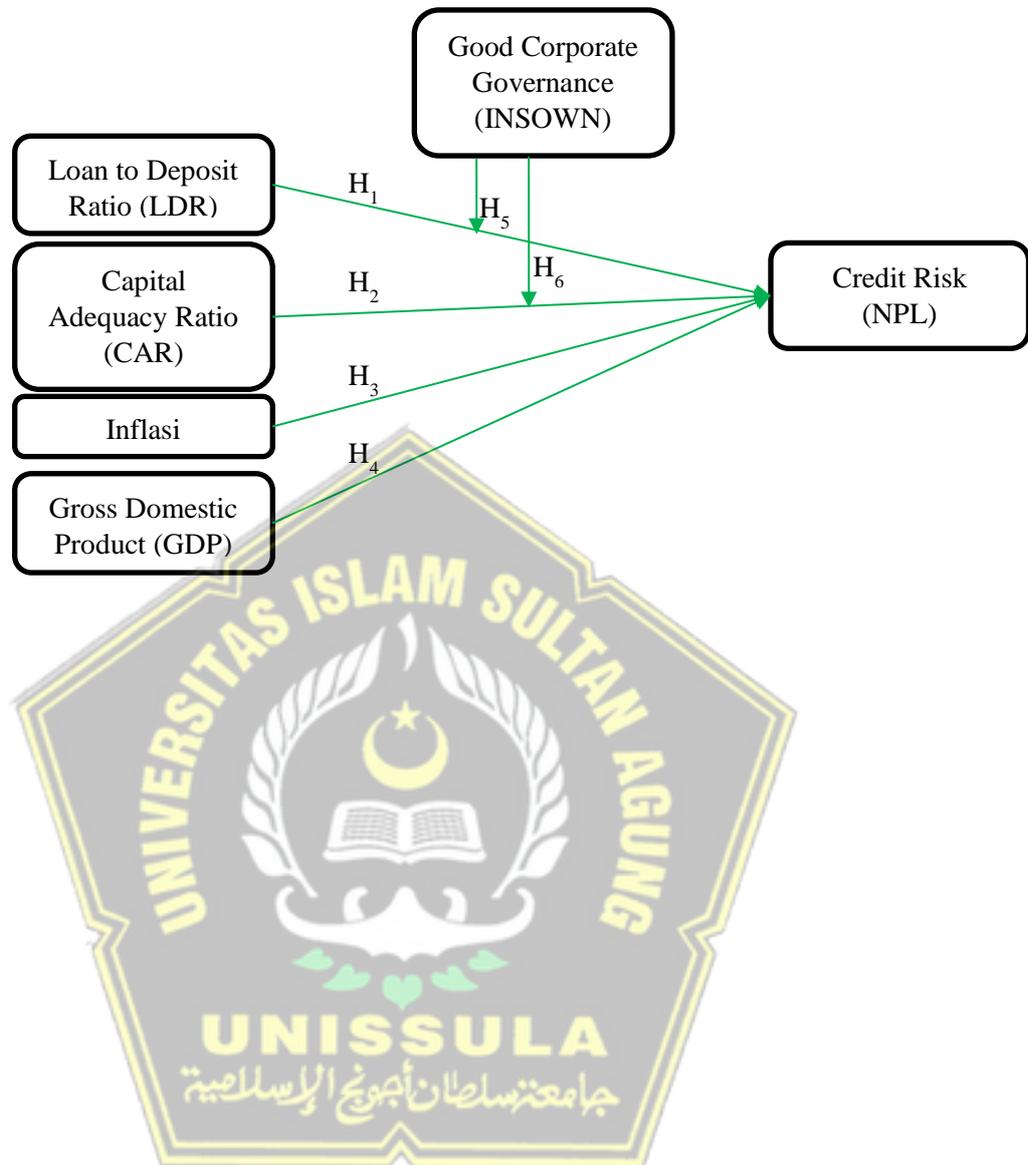
H5: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

H6: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

2.8. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model empirik penelitian ini nampak pada Gambar 2.1: Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa *Credit Risk* dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance (INSOWN)* sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.6
Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) mengatakan bahwa metode Explanatory Research merupakan metode penelitian yang menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dan kedudukan variabel-variabel yang telah diteliti. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian *eksplanatory research*, yang menguji pengaruh antar variabel, yaitu variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen. *Eksplanatory research* ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* dalam mempengaruhi *Credit Risk (NPL)*, serta peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Sektor

Perbankan tercatat sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2021 sebesar 658 populasi.

Alasan digunakannya rentang waktu 2008 sampai 2021 adalah **pertama**, semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka diharapkan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh; **kedua**, data tahun 2008 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang lebih objektif. **Ketiga**, data tahun 2021 digunakan sebagai akhir periode. Populasi dapat disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: IDX Statistik 2021

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perusahaan tergabung dalam Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2021.
2. Terdapat kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2008 – 2021.
3. Perusahaan secara konsisten telah melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode tahun 2008 – 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif selama periode 2008 – 2021.

Setelah melakukan tabulasi data dan memilah data sesuai kriteria sampel maka memperoleh sampel sebanyak 308 data sampel yang didapatkan dari 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2021. Sampel perusahaan dapat disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
14	BTPN	Bank BTPN Tbk.

15	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
18	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
19	MEGA	Bank Mega Tbk.
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: Olah Data Excel

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Menurut (Sugiyono, 2018) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2021 yang didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

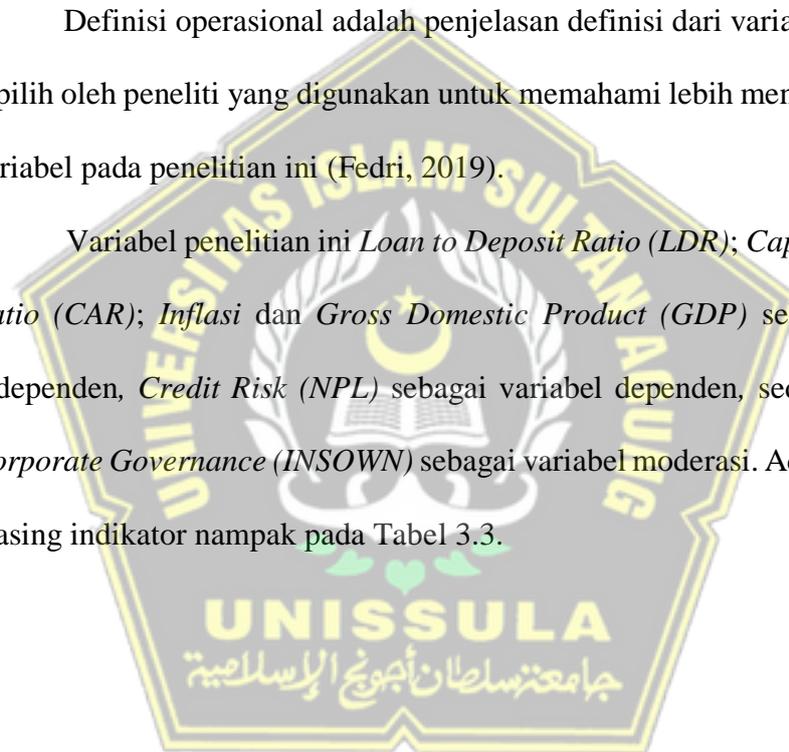
Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada

laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Bloomberg* secara tahunan periode 2008 – 2021. Menurut Handriani(2011) mengemukakan pengamatan didasarkan pada aspek metode pengumpulan data karena sifat data hanya dapat diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa berusaha mendapatkan informasi lain.

3.5. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini (Fedri, 2019).

Variabel penelitian ini *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* sebagai variabel independen, *Credit Risk (NPL)* sebagai variabel dependen, sedangkan *Good Corporate Governance (INSOWN)* sebagai variabel moderasi. Adapun masing-masing indikator nampak pada Tabel 3.3.



Tabel 3.3
Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Sumber
1	<i>Credit Risk (NPL)</i>	Rasio kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.	$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Dutahatmaja, (2022); Kjosevski et al., (2019); Velliscig et al., (2022); Purnamasari & Achyani, (2022); Mojambo et al., (2020); Permatasari, (2020); Satibi et al., (2018); Nainggolan et al., (2022)
2	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.	$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$	Amidjaya & Widagdo, (2020); Dao & Nguyen, (2020b)
3	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$CAR = \frac{\text{Bank's Capital}}{\text{Total Risks Weighed Assets}} \times 100\%$	Uddin, (2022); Bhattarai, (2020); Wanke et al., (2016); Karim et al., (2018)
4	<i>Inflasi</i>	Kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Soekapdjo et al., (2019); Widarjono, (2020);

		dalam jangka waktu tertentu		Fahlevi et al., (2019); Agustuty et al., (2022); Gafrej & Boujelbéne, (2022); Singh et al., (2021); Widarjono & Rudatin, (2021)
5	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	Peningkatan income suatu perusahaan atau individu	Tingkat Pertumbuhan Kuartal Produk Domestik Bruto	Ledhem & Mekidiche, (2020b); İncekara & Çetinkaya, (2019); Koju et al., (2020); Jallad & Al-Qatu, (2023)

Sumber: Artikel Dari Berbagai Sumber

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik efek tetap dan acak digunakan pada data yang diamati (Khan et al., 2020). Hal yang sama menurut Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data menggunakan program pengolah data EVIEWS versi 10.

3.6.1. Alat Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) biasanya meliputi beberapa

Periode seperti harian, bulanan, tahunan, dan sebagainya. Satu keuntungan dari data panel adalah bahwa hal itu mengurangi multikolinearitas antar variabel dan juga memperbesar jumlah pengamatan dan derajat kebebasan (Boudriga et al., 2010). Menurut Ghosh, (2015) mengatakan bahwa data panel juga membantu dalam mengidentifikasi factor-faktor khusus bank dan pengamatan yang tidak diketahui perbedaan antar bank. Menurut (Gujarati & Porter, 2021) Ada 3 jenis data yang umumnya tersedia untuk analisis empiris yaitu

1. Times Series Data

Data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, seperti data tentang jumlah uang yang beredar. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala. Data ini bersifat kuantitatif.

2. Cross-Sectional Data

Data tentang satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu, seperti sensus penduduk.

3. Pooled Data

Penelitian ini memiliki elemen deret waktu dan data cross-sectional.

Ada jenis khusus dari kumpulan data panel dapat disebut juga data longitudinal atau mikropanel, dimana unit penampang yang sama, perusahaan disurvei dari waktu ke waktu (Gujarati & Porter, 2021). Didalam teknik analisis data panel terdapat tiga estimasi model regresi. Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope

atau koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$). Menurut Sul, (2019) mengatakan bahwa untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

3.6.1.1. Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.6.1.2. Ransom Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.1.3. Common Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *crosssection* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu.

Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

3.6.2. Uji Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007)

3.6.2.1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow menggunakan hipotesis:

H_0 : *common effect*

H_a : *fixed effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai prob. $F > 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

3.6.2.2. Uji Hausman

Uji hausman sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *random effect*

H_a : *fixed effect*

Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3.6.2.3. Uji lagrange multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai *p value* < 0,05, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai *p value* > 0,05, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB)

yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

3.6.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Menurut Ghozali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

3.6.4.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan

Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2019). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik (uji formal). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Meregres nilai *Resabs* terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi:

$$Resabs = abs(resid)$$

$$Resabs = \alpha + \beta_i X_i + v_i$$

Jika koefisien variabel independen *Resabs* signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara nilai probabilitas variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Nilai *Resabs* sebagai variabel dependen dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* sebagai variabel independen sehingga persamaan regresi menjadi:

$$Resabs = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + v_i$$

3.6.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Menurut Durbin and Watson's (1951) mengatakan bahwa sebagai aturan praktis yang sangat konvertif, nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 pasti memprihatinkan; namun, nilai yang mendekati 2 mungkin masih bermasalah tergantung pada sampel dan model Anda. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

3.6.5. Regresi Linear Berganda

Metode menilai *Goodness of Fit* Suatu Model Regresi

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak dapat ditolak. (rumus)

3.6.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen (*Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*) terhadap variabel dependen (*Credit Risk (NPL)*) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu saat mengevaluasi menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.7.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (*Credit Risk (NPL)*) dengan menganggap variabel independen (*Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital Adequacy Ratio (CAR); Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP)*) lainnya konstan, uji t untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi. Misalkan kita menguji apakah variabel X_1 berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1 adalah koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ adalah *standard error* koefisien parameter.

Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha}(n - k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_i berpengaruh terhadap Y . α adalah tingkat signifikansi dan $(n - k)$ derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Dalam

penelitian ini, apakah *Credit Risk (NPL)* dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + \mu$$

Keterangan:

Y = *Credit Risk (NPL)*

X_1 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_3 = *Inflasi*

X_4 = *Gross Domestic Product (GDP)*

X_5 = *Good Corporate Governance (INSOWN)*

Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (*Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*) terhadap variabel dependen (*Credit Risk (NPL)*).

H_a : Ada pengaruh variabel independen (*Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*) dan *Profitability (ROA)* terhadap variabel dependen (*Credit Risk (NPL)*).

3.6.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (*Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (*Credit Risk (NPL)*). Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$ maka hipotesis nol ditolak. Dimana $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikan α dan derajat bebas (df) pembilang ($k - 1$) serta derajat bebas (df) penyebut ($n - k$). Terdapat hubungan yang erat antara koefisien determinasi (R^2) dan Nilai F test. Secara matematis, nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus seperti dibawah ini:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Berdasarkan rumus ini dapat disimpulkan jika $R^2 = 0$, maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula nilai F. namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhingga. Jadi dapat disimpulkan uji F statistik yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikansi dari R^2 . Dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai R^2 sama dengan nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sul, (2019) mengatakan bahwa untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

4.1.1.1. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Adapun hasil run menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.08303	6.339453	-2.221491	0.0271
X1_LDR	16.96179	7.596230	2.232922	0.0263
X2_CAR	19.89977	11.67171	1.704957	0.0893
X3_INFLASI	0.035614	0.079406	0.448500	0.6541
X4_GDP	-0.034557	0.108343	-0.318958	0.7500
Z_GCG	0.302778	0.081691	3.706390	0.0003
MODERASI_LDR	-0.357088	0.095795	-3.727634	0.0002
MODERASI_CAR	-0.155280	0.139596	-1.112353	0.2669

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.486163	Mean dependent var	3.509838
Adjusted R-squared	0.434595	S.D. dependent var	4.416089
S.E. of regression	3.320607	Akaike info criterion	5.327596
Sum squared resid	3076.375	Schwarz criterion	5.678807
Log likelihood	-791.4498	Hannan-Quinn criter.	5.468026
F-statistic	9.427638	Durbin-Watson stat	1.344987
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.1.1.2. Random Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun hasil run menggunakan *Random Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut

Tabel 4.2
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.42493	6.072619	-2.704752	0.0072
X1_LDR	20.24372	7.267227	2.785619	0.0057
X2_CAR	19.99422	11.57182	1.727838	0.0850
X3_INFLASI	0.022448	0.079264	0.283211	0.7772
X4_GDP	-0.051587	0.108165	-0.476931	0.6338
Z_GCG	0.341212	0.078234	4.361441	0.0000
MODERASI_LDR	-0.400200	0.092517	-4.325676	0.0000
MODERASI_CAR	-0.184921	0.137885	-1.341127	0.1809

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.312640	0.3266
Idiosyncratic random		3.320607	0.6734

Weighted Statistics			
R-squared	0.175678	Mean dependent var	1.257480
Adjusted R-squared	0.156444	S.D. dependent var	3.634274
S.E. of regression	3.337909	Sum squared resid	3342.491
F-statistic	9.133663	Durbin-Watson stat	1.254248
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.148304	Mean dependent var	3.509838
Sum squared resid	5099.161	Durbin-Watson stat	0.822157

4.1.1.3. Common Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *crosssection* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun hasil run menggunakan *Common Effect Model (CEM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.3.

sebagai berikut

Tabel 4.3
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.15593	6.320166	-3.663817	0.0003
X1_LDR	31.23043	7.510175	4.158416	0.0000
X2_CAR	18.09398	13.48845	1.341443	0.1808
X3_INFLASI	-0.031705	0.095899	-0.330606	0.7412
X4_GDP	-0.118177	0.131009	-0.902051	0.3678
Z_GCG	0.461674	0.081718	5.649595	0.0000
MODERASI_LDR	-0.547297	0.098255	-5.570178	0.0000
MODERASI_CAR	-0.272373	0.157958	-1.724341	0.0857
R-squared	0.179278	Mean dependent var		3.509838
Adjusted R-squared	0.160128	S.D. dependent var		4.416089
S.E. of regression	4.047104	Akaike info criterion		5.659511
Sum squared resid	4913.716	Schwarz criterion		5.756397
Log likelihood	-863.5647	Hannan-Quinn criter.		5.698250
F-statistic	9.361687	Durbin-Watson stat		0.933092
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.1.2. Uji Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007)

4.1.2.1. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow

menggunakan hipotesis:

$$H_0: \text{common effect}$$

$$H_a: \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai prob. $F > 0,05$, maka terima

H_0 ataumemilih *common effect* dari pada *fixed effect*. Adapun hasil Uji Chow dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.094420	(21,281)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.725085	21	0.0000

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menampilkan hasil output Uji Chow yang menunjukkan bahwa nilai prob. F sebesar 0.0000 artinya nilai prob. F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Chow memilih *Fixed Effect Model (FEM)* dari pada *Common Effect Model (CEM)*.

4.1.2.2. Uji Hausman

Uji *hausman* sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{random effect}$$

$$H_a : \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed*

effect dari pada *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*. Adapun hasil Uji *Hausman* dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menampilkan hasil output Uji *Hausman* yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-section random sebesar 1.0000 artinya nilai nilai probabilitas *chi squares* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji *Hausman* memilih *Random Effect Model (REM)* dari pada *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.1.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai *p value* < 0,05, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai *p value* > 0,05, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*. Adapun hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dengan menggunakan *Lagrange Multiplier (LM)* berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	200.1867 (0.0000)	1.430636 (0.2317)	201.6174 (0.0000)
Honda	14.14874 (0.0000)	-1.196092 (0.8842)	9.158903 (0.0000)
King-Wu	14.14874 (0.0000)	-1.196092 (0.8842)	7.808813 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	200.1867 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menampilkan hasil output Uji *Lagrange Multiplier (LM)* yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.0000 artinya nilai prob. Cross-section random < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)* memilih *Random Effect Model (REM)* dari pada *Common Effect Model (CEM)*.

4.1.2.4. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Dari hasil pengolahan data melalui Eviews versi 10 diatas maka dapat diketahui hasil pemilihan model regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Ringkasan Pemilihan Uji Model Regresi Panel

Pengujian	Hasil
Uji chow	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Uji hausman	<i>Random Effect Model (REM)</i>
Uji Lagrange Multiplier (LM)	<i>Random Effect Model (REM)</i>
Model Terpilih	<i>Random Effect Model (REM)</i>

Sumber: Hasil *output* Eviews 10, diolah (2022)

Dari beberapa tahapan pengujian model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif

	Y_NPL	X1_LDR	X2_CAR	X3_INFLASI	X4_GDP	Z_GCG
Mean	3.509838	0.667895	0.192913	4.644286	4.744942	75.82304
Median	2.715000	0.696951	0.179300	3.480000	5.051428	78.61000
Maximum	50.96000	1.141261	0.980700	11.06000	6.223854	99.99000
Minimum	0.210000	0.107920	-0.222900	1.680000	-2.065005	35.69000
Std. Dev.	4.416089	0.134428	0.082860	2.761757	2.006320	17.30875
Observations	308	308	308	308	308	308

Dari tabel 4.7 diatas memiliki jumlah sampel sebanyak 308 data sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Credit Risk* yang di proxykan oleh *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio kredit bermasalah dibanding dengan total pinjaman yang diberikan ke masyarakat. Dalam tabel 4.7 diatas hasil pengolahan EVIEWS versi 10 memiliki *mean NPL* sebesar 3.509; *median NPL* sebesar 2.715; *maximum NPL* sebesar 50.960; *minimum NPL* sebesar 0.210 serta *standard deviasi NPL* sebesar 4.416 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan rata-rata kurang dari 5% berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 bahwa *NPL* dalam kondisi yang baik serta *NPL* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan kode perusahaan BEKS pada tahun 2010 sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Bumi Arta, Tbk dengan kode perusahaan BNBA pada tahun 2013.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio volume kredit yang disalurkan oleh bank. Dalam tabel 4.7 diatas hasil pengolahan EVIEWS versi 10 memiliki *mean LDR* sebesar 0.667; *median LDR* sebesar 0.696; *maximum LDR* sebesar 1.141; *minimum LDR* sebesar 0.107 serta *standard deviasi LDR* sebesar 0.134 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil

menunjukkan rata-rata kurang dari 78% berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 bahwa *LDR* dalam kondisi yang belum mencapai target serta *LDR* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dengan kode perusahaan SDRA pada tahun 2020 sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BACA pada tahun 2021.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum. Dalam tabel 4.7 diatas hasil pengolahan EVIEWS versi 10 memiliki *mean CAR* sebesar 0.192; *median CAR* sebesar 0.179; *maximum CAR* sebesar 0.980; *minimum CAR* sebesar -0.222 serta *standard deviasi CAR* sebesar 0.082 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan rata-rata kurang dari 2,5% berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 bahwa *CAR* dalam kondisi tidak baik serta *CAR* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Of India Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BSWD pada tahun 2021 sedangkan *CAR* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BCIC pada tahun 2008.

4. *Inflasi* adalah kenaikan harga barang dan jasa. Dalam tabel 4.7 di atas hasil pengolahan EViews versi 10 memiliki *mean Inflasi* di Indonesia sebesar 4.644; *median Inflasi* di Indonesia sebesar 3.480; *maximum Inflasi* di Indonesia sebesar 11.060; *minimum Inflasi* di Indonesia sebesar 1.680 serta *standard deviasi Inflasi* di Indonesia sebesar 2.761. Hasil menunjukkan rata-rata lebih dari 3,0% berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor PMK No.101/PMK.010/2021 tanggal 28 Juli 2021 bahwa *Inflasi* dalam kondisi tidak baik serta *Inflasi* tertinggi di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2008 sedangkan *Inflasi* terendah di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2020.
5. *Gross Domestic Product (GDP)* adalah volume produksi di Indonesia. Dalam tabel 4.7 di atas hasil pengolahan EViews versi 10 memiliki *mean GDP* di Indonesia sebesar 4.744; *median GDP* di Indonesia sebesar 5.051; *maximum GDP* di Indonesia sebesar 6.223; *minimum GDP* di Indonesia sebesar -2.065 serta *standard deviasi GDP* di Indonesia sebesar 2.006. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *GDP* tertinggi di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2010 sedangkan *GDP* terendah di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2020.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji

asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

4.1.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghozali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius. Adapun hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	CAR	INFLASI	GDP
LDR	1.000000	-0.313900	0.078125	0.080106
CAR	-0.313900	1.000000	-0.253548	-0.230910
INFLASI	0.078125	-0.253548	1.000000	0.453756
GDP	0.080106	-0.230910	0.453756	1.000000

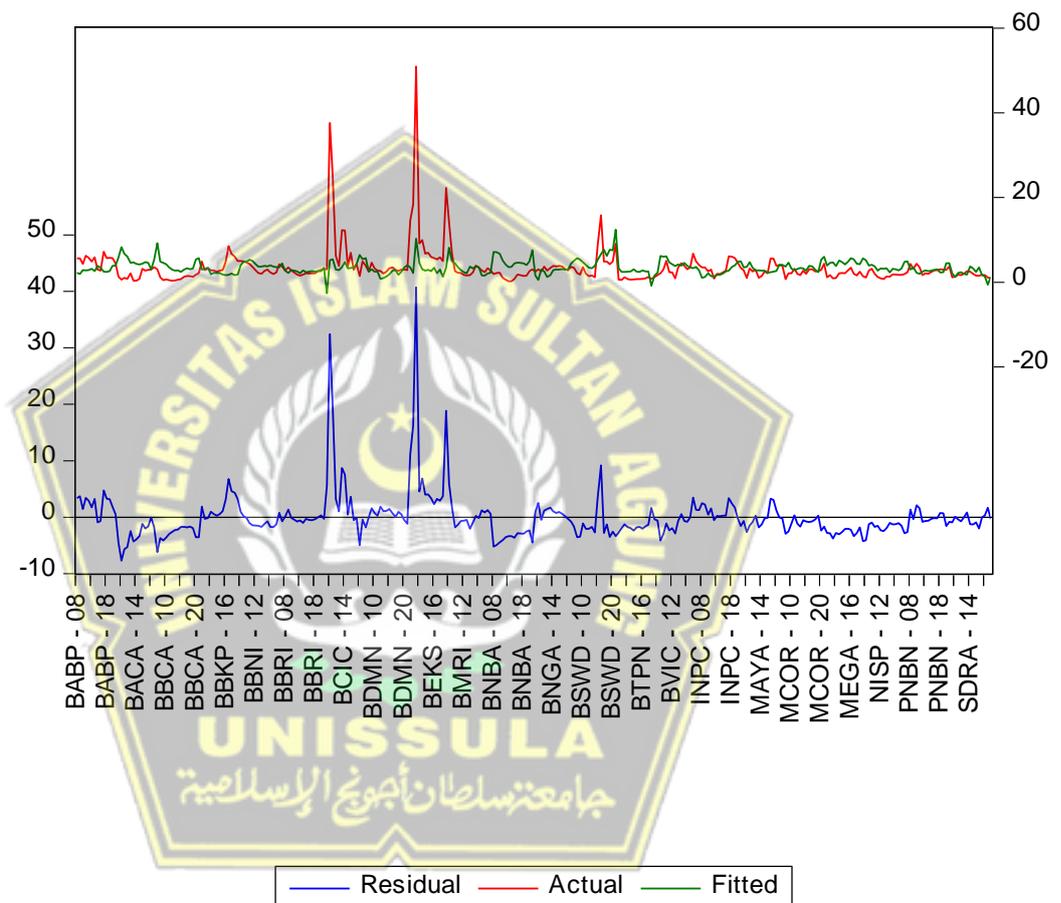
Sumber: Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil output korelasi diatas tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0.80. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada gambar tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.1.4.3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

Adapun hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.175678	Mean dependent var	1.257480
Adjusted R-squared	0.156444	S.D. dependent var	3.634274
S.E. of regression	3.337909	Sum squared resid	3342.491
F-statistic	9.133663	Durbin-Watson stat	1.254248
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.254 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.1.5. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.42493	6.072619	-2.704752	0.0072
X1_LDR	20.24372	7.267227	2.785619	0.0057
X2_CAR	19.99422	11.57182	1.727838	0.0850
X3_INFLASI	0.022448	0.079264	0.283211	0.7772
X4_GDP	-0.051587	0.108165	-0.476931	0.6338
Z_GCG	0.341212	0.078234	4.361441	0.0000
MODERASI_LDR	-0.400200	0.092517	-4.325676	0.0000
MODERASI_CAR	-0.184921	0.137885	-1.341127	0.1809

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa variabel independen *X1_LDR* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0057 secara parsial berpengaruh terhadap *Credit Risk* karena nilai probabilitas dibawah nilai signifikan 0.05, sedangkan variabel *X2_CAR* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0850, *X3_Inflasi* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7772 dan *X4_GDP* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6338 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* karena nilai probabilitas diatas nilai signifikan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Credit Risk* secara parsial dipengaruhi oleh *LDR* serta variabel *Credit Risk* secara parsial tidak dipengaruhi oleh *CAR*, *Inflasi* dan *GDP*. Serta variabel *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh *LDR* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 secara parsial berpengaruh terhadap *Credit Risk* karena nilai probabilitas dibawah nilai signifikan 0.05 dan *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh *CAR* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1809 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* karena nilai probabilitas diatas nilai signifikan 0.05.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 sebesar 0.156, hal ini berarti 15% variasi *Credit Risk* dapat dijelaskan oleh variasi dari 4 variabel independent *LDR*; *CAR*; *Inflasi*; *GDP*; *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *LDR*; *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *CAR*, sedangkan sisanya ($100\% - 15\% = 85\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.333, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *LDR* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (2.785) > t_{tabel} sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar ($0.0057 < 0.05$) yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 *LDR* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan diterima atau *LDR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk*.

- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *CAR* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(1.728) < t_{tabel}$ sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0850 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 *CAR* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan ditolak atau *CAR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

- c. Pengaruh *Inflasi* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Inflasi* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.2832) < t_{tabel}$ sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.7772 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan ditolak atau *Inflasi* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

- d. Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel *GDP* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0.4769) < t_{tabel}$ sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.6338 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa H4 *GDP* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan ditolak atau *GDP* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

- e. Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 5 variabel Moderasi_LDR merupakan hasil perkalian antara variabel independen *LDR* dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-4.3256) > t_{tabel}$ sebesar (-1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0000 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *LDR* terhadap pada perusahaan perbankan diterima atau *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *LDR* terhadap *Credit Risk* yang artinya volume kredit meningkat maka kredit bermasalah tidak mengalami peningkatan dikarenakan dengan adanya peran *Good Corporate Governance* dapat menekan terjadinya kenaikan kredit.

- f. Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

Berdasarkan pengujian hipotesis 6 variabel Moderasi_CAR merupakan hasil perkalian antara variabel independen CAR dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1.3411) < t_{tabel}$ sebesar (-1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.1809 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh CAR terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan ditolak atau *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap *Credit Risk* yang artinya kecukupan modal meningkat maka kredit bermasalah mengalami penurunan dikarenakan peran *Good Corporate Governance* tidak dapat menaikkan kredit.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $(9.1336) > f_{tabel}$ sebesar (2.64) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar $(0.000 < 0.05)$. oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *Random Effect Model (REM)* variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi*; *Gross Domestic Product (GDP)*;

Good Corporate Governance (INSOWN) memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*.

4.2.Pembahasan

Good Corporate Governance yang diproyeksi oleh Kepemilikan Institusional (INSOWN) sebagai variabel moderasi yang diharapkan menjadi solusi dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksudkan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi serta memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Menurut Saeed et al., (2018) mengatakan bahwa strategi untuk mengurangi risiko kredit adalah penerapan corporate governance. Adanya *Good Corporate Governance* dapat menghilangkan informasi asimetri dan risiko kredit dapat dikurangi (Mutamimah et al., 2021). Hal ini sama menurut Dao & Pham, (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menurunkan resiko kredit serta Ko et al., (2019) juga mengatakan tata kelola perusahaan mengurangi risiko kredit.

Dengan adanya fenomena laporan keuangan yang terjadi pada Sektor Perbankan periode 2008 – 2021 serta terdapat ketidaksesuaian hasil dari beberapa research gap maka objek penelitian ini yaitu perusahaan terdaftar dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian diambil dari tahun 2008-2021. Ada 658 perusahaan sektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 14 tahun dari tahun 2008-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 308 perusahaan dan dengan model purposive sampling. Kemudian, penelitian ini menggabungkan data cross-section selama 14 tahun (2008-2021).

Trade Off Theory dimana Trade off theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Teori tersebut diterapkan pada penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana bank dapat menurunkan kredit bermasalah agar tidak terlalu tinggi jika kredit bermasalah yang dimiliki bank meningkat maka bank akan menghadapi kesulitan keuangan yang pada akhirnya dapat mengalami kebangkrutan bank maka dalam penelitian ini membutuhkan variabel *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh Kepemilikan Institusional (INSOWN) sebagai variabel moderasi dengan harapan kredit bermasalah tidak meningkat. Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa hipotesis antara lain:

H1: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Semakin tinggi *LDR* mencerminkan perusahaan perbankan memiliki aktifitas kredit yang tinggi akibatnya tingkat kegagalan debitor dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank juga tinggi. Oleh karena itu Semakin tinggi *LDR* maka semakin tinggi pula *Credit Risk*.

Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *LDR* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cofitalan, (2022) bahwa *LDR* berpengaruh terhadap *Credit Risk* yang artinya *LDR* yang di berikan bank ke debitur dapat mempengaruhi *Credit Risk* sehingga semakin tinggi *LDR* maka semakin tinggi *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank sedangkan variabel *LDR* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2022) bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

H2: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan maksimal. Oleh karena itu Semakin tinggi *CAR* maka semakin rendah *Credit Risk*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *CAR* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa & Mumtaz, (2022) bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* yang artinya *CAR* tidak dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank hal ini terjadi dikarenakan debitur dalam membayar kewajiban yang diberikan oleh bank tidak tepat pada waktunya maka dari itu *Credit Risk* meningkat dan dapat menimbulkan kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio *CAR* maka semakin tinggi pula *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank. Sedangkan variabel *LDR* tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al., (2015); Purnamasari & Achyani, (2022); Ngurah & Panji, (2021); Ozili, (2019); Kiemo et al., (2022) bahwa *LDR* berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

H3: *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang secara terus-menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan harga barang dan jasa mengalami peningkatan. Dengan demikian Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan pendapatan para produsen juga akan menurun sehingga kemampuan membayar kewajibannya pada bank tidak tepat waktu dan risiko kredit akan meningkat. Dilain pihak, pendapatan masyarakat secara riil juga akan menurun karena harga yang meningkat sehingga menyebabkan masyarakat sebagai debitur kesulitan untuk membayar pinjaman kepada bank sehingga risiko kredit akan meningkat. Oleh karena itu Semakin tinggi *Inflasi* maka semakin tinggi *Credit Risk*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Inflasi* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihrom & Hersugondo, (2021); Agustuty et al., (2022); Soekapdjo et al., (2019); Widarjono & Rudatin, (2021) bahwa *Inflasi* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* yang artinya jika *inflasi* meningkat akibatnya harga barang dan jasa mahal maka kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank menurun, hal ini terjadi dikarenakan apabila *inflasi* meningkat maka masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami peningkatan oleh karena itu masyarakat akan mengalami

kesulitan keuangan sehingga masyarakat takut untuk meminjam kredit di bank karena takut jika tidak sanggup melunasi kewajiban yang telah dijanjikan oleh bank. Dengan begitu, pinjaman di bank akan berkurang dan *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank akan menurun. Sedangkan variabel *Inflasi* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh et al., (2021); Priyadi et al., (2021) bahwa *Inflasi* berpengaruh terhadap *Credit Risk*.

H4: *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)*

GDP menunjukkan adanya peningkatan income suatu perusahaan atau individu. Jika terjadi resesi, pertumbuhan ekonomi pastinya akan menurun sehingga akan mempengaruhi income suatu perusahaan dan akan kesulitan membayar (gagal bayar). Apabila terjadi resesi maka suatu pertumbuhan ekonomi akan mengalami kelesuan dan kelambanan hal ini akan menunjukkan bahwa harga-harga, output dan tingkat pengangguran tidak dapat dipertahankan. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari *GDP* menunjukkan pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Kemampuan para debitur untuk membayar hutangnya juga akan meningkat sehingga risiko kredit yang ditunjukkan oleh *NPL* akan menurun. Oleh karena itu Semakin tinggi *GDP* maka semakin rendah *Credit Risk*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *GDP* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adusei, (2018); Yin et al., (2021) bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* yang artinya *GDP*

tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*. Hal ini terjadi dikarenakan selama pandemi yaitu sejak tahun 2019 sampai dengan 2020, daya beli masyarakat menurun hal ini disebabkan banyaknya terjadi pengangguran karyawan yang disebabkan oleh PPKM ketat yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menghambat lajunya peningkatan penambahan pasien yang terkena penyakit covid 19, hal ini sudah tentu akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada pedagang dan produsen bahkan pembeli menahan selera untuk membeli barang-barang diluar kebutuhan pokok sehingga *Credit Risk* juga meningkat. Oleh sebab itu, semakin rendah *GDP* maka semakin tinggi *Credit Risk*. Sedangkan variabel *GDP* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Incekara & Çetinkaya, (2019); Koju et al., (2020); Mazreku et al., (2018)

H5: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *LDR* biasanya semakin tinggi pula *Credit Risk*. Hal ini diakibatkan tuntutan perusahaan di sektor perbankan harus memiliki laba yang tinggi agar banyak dana yang disalurkan oleh bank tentunya risiko kredit juga tinggi maka diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh Kepemilikan Institusional

(INSOWN) agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat dimonitor dengan baik sehingga dapat menurunkan credit risk. Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa H5 Peran *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *LDR* terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan diterima atau Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi dapat memperkuat pengaruh *LDR* terhadap *Credit Risk* yang artinya *Good Corporate Governance* yang di proxykan *Institusional Ownership* dapat memperkuat pengaruh besarnya *LDR* yang di berikan bank ke debitur terhadap *Credit Risk*. Dengan demikian adanya *Good Corporate Governance* yang baik dan benar dapat mengendalikan besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang di berikan bank ke debitur sehingga *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank dapat dikendalikan. Hal ini akan membuat bank memiliki *Good Corporate Governance* yang semakin baik dalam menurunkan *Credit Risk* sehingga perusahaan perbankan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan

H6: Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin rendah *CAR* maka semakin buruk kemampuan perusahaan sektor perbankan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam

memenuhi kewajiban kepada bank tidak dapat teratasi teratasi sehingga bank akan mengalami kebangkrutan, hal ini kondisi yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu agar kondisi tersebut tidak terjadi diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh Kepemilikan Institusional (INSOWN) yang sangat ketat yang berfungsi memonitoring kegiatan perbankan agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan baik. Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa H6 Peran *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap *Credit Risk* pada perusahaan perbankan ditolak atau peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi memperlemah pengaruh CAR terhadap *Credit Risk* yang artinya *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh CAR yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*. Dengan demikian besarnya presentasi *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh CAR yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*. Dalam penelitian ini kemungkinan yang terjadi karena kurangnya anggota atau besarnya persentase *Institusional Ownership* dalam memoderasi akan memperlemah pengaruh CAR yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam menurunkan *Credit Risk (NPL)* melalui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 308 data sampel yang didapatkan dari 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2021. Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi panel menggunakan Eviews versi 10. Berdasarkan pengujian hipotesis, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. *LDR* berpengaruh terhadap *Credit Risk* artinya *LDR* yang di berikan bank ke debitur dapat mempengaruhi *Credit Risk* sehingga semakin tinggi *LDR* maka semakin tinggi *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank.
2. *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk* artinya *CAR* tidak dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank hal ini terjadi dikarenakan debitur dalam membayar kewajiban yang diberikan oleh bank tidak tepat pada waktunya maka dari itu *Credit Risk* meningkat dan dapat menimbulkan kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin tinggi *CAR* maka semakin tinggi pula *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank.

3. *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk* artinya jika inflasi meningkat akibatnya harga barang dan jasa mahal maka *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank menurun, hal ini terjadi dikarenakan apabila *inflasi* meningkat maka masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami peningkatan oleh karena itu masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan sehingga masyarakat takut untuk kredit di bank karena takut jika tidak sanggup melunasi kewajiban yang telah dijanjikan oleh bank. Dengan begitu, pinjaman di bank akan berkurang dan *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank akan menurun.
4. *GDP* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk* artinya *GDP* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk*. Hal ini terjadi dikarenakan selama pandemi yaitu sejak tahun 2019 sampai dengan 2020, daya beli masyarakat menurun hal ini disebabkan banyaknya terjadi pengangguran karyawan yang disebabkan oleh PPKM ketat yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menghambat lajunya peningkatan penambahan pasien yang terkena penyakit covid 19, hal ini sudah tentu akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada pedagang dan produsen bahkan pembeli menahan selera untuk membeli barang-barang diluar kebutuhan pokok sehingga *Credit Risk* juga meningkat. Oleh sebab itu, semakin rendah *GDP* maka semakin tinggi *Credit Risk*.
5. *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh dari *LDR* terhadap *Credit Risk* artinya *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh besarnya *LDR* yang di berikan bank ke debitur

terhadap *Credit Risk*. Dengan demikian adanya *Good Corporate Governance* yang baik dan benar dapat mengendalikan besarnya *LDR* yang di berikan bank ke debitur sehingga *Credit Risk* yang dihadapi oleh bank dapat dikendalikan. Hal ini akan membuat bank memiliki *Good Corporate Governance* yang semakin baik dalam menurunkan *Credit Risk* sehingga perusahaan perbankan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

6. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh dari *CAR* terhadap *Credit Risk* artinya *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh *CAR* yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*. Dengan demikian besarnya presentasi *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh *CAR* yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*. Dalam penelitian ini kemungkinan yang terjadi karena kurangnya anggota atau besarnya persentase *Good Corporate Governance* dalam memoderasi akan memperlemah pengaruh *CAR* yang dimiliki bank terhadap *Credit Risk*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu menjadi bahan revisi dan pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada jenis perusahaan yg berbeda.
2. Variable independen hanya terbatas pada empat variabel saja, maka perlu adanya penambahan faktor penyebab lainnya.

3. Nilai *R-squared* menunjukkan bahwa *Credit Risk (NPL)* hanya dipengaruhi 15% variabel independen penelitian.
4. Variabel moderasi yang digunakan penelitian ini hanya *Good Corporate Governance*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel moderasi yang digunakan bisa menambahkan asing domestik serta menggunakan variabel moderasi lain yang mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Masih terbuka untuk penelitian lain karena pada Nilai *R-squared* 0.156% sedangkan sisanya ($100\% - 15\% = 85\%$) masih terdapat 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan harus mampu mengelola *Credit Risk* dengan baik.
4. Masih terbuka untuk penelitian lain dengan menambah sampel pada penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian.

5.4. Implikasi

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk dapat lebih menekan kredit bermasalah ketika perusahaan perbankan menyalurkan kreditnya terutama pada kondisi inflasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adusei, C. (2018). Determinants Of Non-Performing Loans In The Banking Sector Of Ghana Between 1998 And 2013. *Asian Development Policy Review*, 6(3), 142–154. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2018.63.142.154>
- Agustuty, L., Praditha, R., Jao, R., & Ruslan, A. (2022). The Influence Of Internal And External Factors On Non-Performing Loans In Indonesia ' S Largest Banking Industry. *Sentralisasi*, 99–117.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting In Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure And Digital Banking Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Anita, S. S., Tasnova, N., & Nawar, N. (2022). Are Non-Performing Loans Sensitive To Macroeconomic Determinants? An Empirical Evidence From Banking Sector Of SAARC Countries. *Future Business Journal*, 8(7). <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00117-9>
- Ayuvisda, S. A., & Made, N. I. (2019). The Mediation Effect Of Work Stress On Workload, Work Condition, And Loan Collection Performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 288–296. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.36>
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID 19 Implications For Banks : Evidence From An Emerging Economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Bhattarai, B. P. (2020). Effects Of Non-Performing Loan On Profitability Of Commercial Banks In Nepal. *European Business & Management*, 6(6), 164. <https://doi.org/10.11648/j.ebm.20200606.15>
- Boudriga, A., Taktak, N. B., & Jellouli, S. (2010). Bank Specific, Business And Institutional Environment Determinants Of Banks Nonperforming Loans: Evidence From MENA Countries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(September), 1689–1699.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.

(Edisi 11, Buku 2). Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

- Cofitalan, J. M. L. (2022). Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, And Operational Risk On Profitability (Study On Banco Nasional De Comércio De Timor-Leste Bnctl-Dili). *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 52–73. <http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/abm/article/view/577%0Ahttp://jurnal.itsm.ac.id/index.php/abm/article/download/577/533>
- Dao, B. T., & Pham, H. (2015). Corporate Governance And Bank Credit Risk: Default Probability, Distance To Default. *SSRN Electronic Journal*, June, 2–22. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2708994>
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank Capital Adequacy Ratio And Bank Performance In Vietnam: A Simultaneous Equations Framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.039>
- Dutahatmaja, A. (2022). Analysis Of The Influence Of Third-Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) On The Distribution Of Banking Credit (Case study of BANK BRI, Mandiri and BNI period 2018). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/die/index>
- Fahlevi, M., Irma, D., Maemunah, S., & Mahfud, I. (2019). The Effect Of Financial Performance, External Factors, And Operational Ratio On Car Ratio Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2348–2355. <http://www.scitecresearch.com/journals/index.php/jrbem/article/view/1705>
- Fauziah, F., & Rafiqoh, R. (2021). The Role of Profitability, Company Size, Capital Structure, and Liquidity Risk on Firm Value of Indonesian Banks. *Organum: Jurnal Saintifik ...*, 4(1), 14–17. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.110>
- Fedri, R. (2019). Analisis Kelayakan Inventory Asset Food And Beverege Service Terhadap Pengembangan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Pada

Hotel Pusako Bukittinggi. XIII(2), 102–114.

- Firmansyah, I. (2014). Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(2). <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2>
- Gadzo, S. G., Kportorgbi, H. K., & Gatsi, J. G. (2019). Credit Risk And Operational Risk On Financial Performance Of Universal Banks In Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>
- Gafrej, O., & Boujelbéne, M. (2022). The Impact Of Performance, Liquidity And Credit Risks On Banking Diversification In A Context Of Financial Stress. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0488>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity Risk Determinants: Islamic Vs Conventional Banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Ghosh, A. (2015). Banking-Industry Specific And Regional Economic Determinants Of Non-Performing Loans: Evidence From US States. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Handriani, E., & Hersungodo. (2020). Leverage Determinants Of Manufacturing Firms: Evidence From Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 2734–2744.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics. Forth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Gujarati D., Porter D. - Essentials of Econometrics* (1) (Issue 1). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64222630/Gujarati D., Porter D. ->

Essentials of Econometrics (1)-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1667286669&Signature=QPRtTcNEjbZfD~C2zqhQU124xwpcTolajx4Rd5tFK8t5wnd6-BPQbkc8szEYORx8F5JUecmR7EHxc~UdO-WrBqQHV7xmDyjIyBrk

- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(01), 19–36.
- Handriani, E. (2011). *Application Diversification Of Social Responsibility (SRD) For Creation Firm Value* (pp. 1–18).
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency And Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>
- Haryanto, S., Chandrarin, G., & Bachtiar, Y. (2019). Bank Size, Risk And Market Discipline With A Deposit Insurance: Evidence Of Banking In Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3717>
- Husnan, S., & Pudjiastuti., E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ihrom, F., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loans (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8882>
- İncekara, A., & Çetinkaya, H. (2019). Credit Risk Management: A Panel Data Analysis On The Islamic Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 947–954. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.135>
- Ioan, B., Malar Kumaran, R., Larissa, B., Anca, N., Lucian, G., Gheorghe, F., Horia, T., Ioan, B., & Mircea-Iosif, R. (2020). A Panel Data Analysis on Sustainable Economic Growth in India, Brazil, and Romania. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 170. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080170>
- Jallad, R. T., & Al-Qatu, A. J. (2023). The Moderating Effect Of The Covid 19 On

- Credit Risk Of Islamic And Conventional Bank In Emerging Markets: Evidence From Palestine. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 495 LNNS(April), 982–992. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08954-1_82
- Karim, N. A., Alhabshi, S. M. S. J., Kassim, S., & Haron, R. (2018). Measuring Bank Stability: A Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference*, 169–177. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6053-3_16
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 18–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants Of Non-Performing Loans In The Banking Sector In Developing State. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/ajar-10-2019-0080>
- Kiemo, S., Talam, C., & Rugiri, I. W. (2022). Bank Capital, Credit Risk And Financial Stability In Kenya. *Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series*, 57. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i1.494>
- Kjosevski, J., Petkovski, M., & Naumovska, E. (2019). Bank-specific and macroeconomic determinants of non-performing loans in the Republic of Macedonia: Comparative analysis of enterprise and household NPLs. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 1185–1203. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1627894>
- Ko, C., Lee, P., & Anandarajan, A. (2019). The Impact Of Operational Risk Incidents And Moderating Influence Of Corporate Governance On Credit Risk And Firm Performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 96–110. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2017-0070>
- Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2020). Macroeconomic Determinants Of Credit Risks: Evidence From High-Income Countries. *European Journal of*

- Management and Business Economics*, 29(1), 41–53.
<https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0032>
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184.
- Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., Patel, A., & Prasad, S. S. (2015). Determinants Of Non-Performing Loans In Banking Sector In Small Developing Island States: A Study Of Fiji. *Accounting Research Journal*, 31(2), 192–213.
<https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0077>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis Of Impact Of CAR, NPF, BOPO On Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis Of Non-Performing Financing (NPF) In General And The Micro Segment At Three National Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36.
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73.
<https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020a). Economic Growth And Financial Performance Of Islamic Banks: A CAMELS Approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020b). Economic Growth And Financial Performance Of Islamic Banks: A CAMELS Approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>
- Mawarti, W., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2022). The Effect Of Financial Ratio In Determining Company Value: (Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):*

- Humanities and Social Sciences*, 5(1), 3001–3013.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3942> 3001
- Mazreku, I., Morina, F., Misiri, V., & Spiteri, J. V. (2018). Determinants Of The Level Of Non-Performing Loans In Commercial Banks Of Transition Countries. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 3–13.
- Mirza, T. (2006). *Balance Scorecard. Usahawan*.
- Mojambo, G. A. ., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence Of Top Management Team (Tmt) Characteristics Toward Indonesian Banks Performance During The Digital Era (2014-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7(1), 1–20.
<https://ssrn.com/abstract=3541856>
- Moudud-Ul-Huq, S. (2020). Does Bank Competition Matter For Performance And Risk-Taking? Empirical Evidence From BRICS Countries. *International Journal of Emerging Markets*, 16(3), 409–447.
<https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0197>
- Mustafa, A., & Mumtaz, M. Z. (2022). Examining The Bank-Specific And Macro-Economic Factors That Influence Capital Adequacy In Pakistan. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 12(2), 134–157.
- Mutamimah, M., Tholib, M., & Robiyanto, R. (2021). Corporate Governance, Credit Risk, And Financial Literacy For Small Medium Enterprise In Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 406–413.
<https://doi.org/10.3846/btp.2021.13063>
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Myers%2C+S.+C.+%282001%29.+Capital+Structure.+Journal+of+Economic+Perspectives%2C+15%282%29%2C+pp.81-102.&btnG=
- Nainggolan, R., Sari, D. W., & Wasiaturrahma, W. (2022). Analysis Of The Effect Of Bank Size, Credit Risk, And Capital Adequacy On Cost Efficiency Of Banks In Indonesia (SFA Method). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 321–336. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.4825>

- Ngurah, R. G., & Panji, S. I. B. (2021). The Effect Of Credit Risk On Profitability With Capital Adequacy As A Mediation Variables. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 111(3), 72–82. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-03.09>
- Ozili, P. K. (2019). Non-Performing Loans And Financial Development: New Evidence. *Journal of Risk Finance*, 20(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Permatasari, I. (2020). Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks. *International Trade, Politics and Development*, 4(2), 127–139. <https://doi.org/10.1108/itpd-05-2020-0063>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants Of Credit Risk Of Indonesian Shari'ah Rural Banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Purnamasari, D., & Achyani, F. (2022). Analysis Of The Effect Of Credit Expansion, Operational Efficiency Rate, Lending Interest Rate, NPL Of The Previous Period And Capital Adequacy Ratio (CAR) On Non-Performing Loans Based On The Generalized Method Of Moment. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(2), 256–264. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems919>
- Puspita, H., Ndaru, S., & Jayanti, R. (2022). Effect Of Liquidity, Capital Adequacy And Net Interest Margin On Credit Risk With Its Impact On Profitability. *International Seminar on Accounting Society*, 626–635.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated by Dividend Policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 204–212. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/ZB21501204212.pdf>
- Saeed, A., Javed, A. Y., & Noreen, U. (2018). Microfinancing, Governance, And Performance: A South Asian Perspective. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 247–265. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2017-0014>

- Satibi, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms of Efficiency, Asset Quality and Stability in Indonesia for The Period 2008-2016. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 134–149.
- Scott, J. H. (1977). Bankruptcy, Secured Debt, And Optimal Capital Structure. *The Journal Of Finance*, XXXII(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1977.tb03237.x>
- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect Of Non-Performing Loan On Profitability: Empirical Evidence From Nepalese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709–716. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0709>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sobarsyah, M., Soedarmono, W., Yudhi, W. S. A., Trinugroho, I., Warokka, A., & Pramono, S. E. (2020). Loan growth, capitalization, and credit risk in Islamic banking. *International Economics*, 163(February), 155–162. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2020.02.001>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance Of Rural Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.
- Sul, D. (2019). *Panel Data Econometrics Common Factor Analysis for Empirical Researchers*. <https://doi.org/10.4324/9780429423765>

- Uddin, M. K. (2022). Effect Of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, And Capital Adequacy Ratio On Profitability Of Commercial Banks In Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Velliscig, G., Floreani, J., & Polato, M. (2022). Capital And Asset Quality Implications For Bank Resilience And Performance In The Light Of Npls' Regulation: A Focus On The Texas Ratio. *Journal of Banking Regulation*, April 2019. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00184-y>
- Wanke, P., Azad, M. A. K., & Barros, C. P. (2016). Financial Distress And The Malaysian Dual Banking System: A Dynamic Slacks Approach. *Journal of Banking and Finance*, 66, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.01.006>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2020). Stability Of Islamic Banks In Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Widarjono, A., & Rudatin, A. (2021). The Determinants Of Indonesian Islamic Rural Banks' Non-Performing Financing. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 9(1), 029. <https://doi.org/10.14421/grieb.2021.091-03>
- Yang, L., van Wijnbergen, S., Qi, X., & Yi, Y. (2019). Chinese Shadow Banking, Financial Regulation And Effectiveness Of Monetary Policy. *Pacific Basin Finance Journal*, 57(March 2017), 101169. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.06.016>
- Yin, W., Zhu, Z., Kirkulak-Uludag, B., & Zhu, Y. (2021). The Determinants Of Green Credit And Its Impact On The Performance Of Chinese Banks. *Journal of Cleaner Production*, 286(xxxx), 124991. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124991>